

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

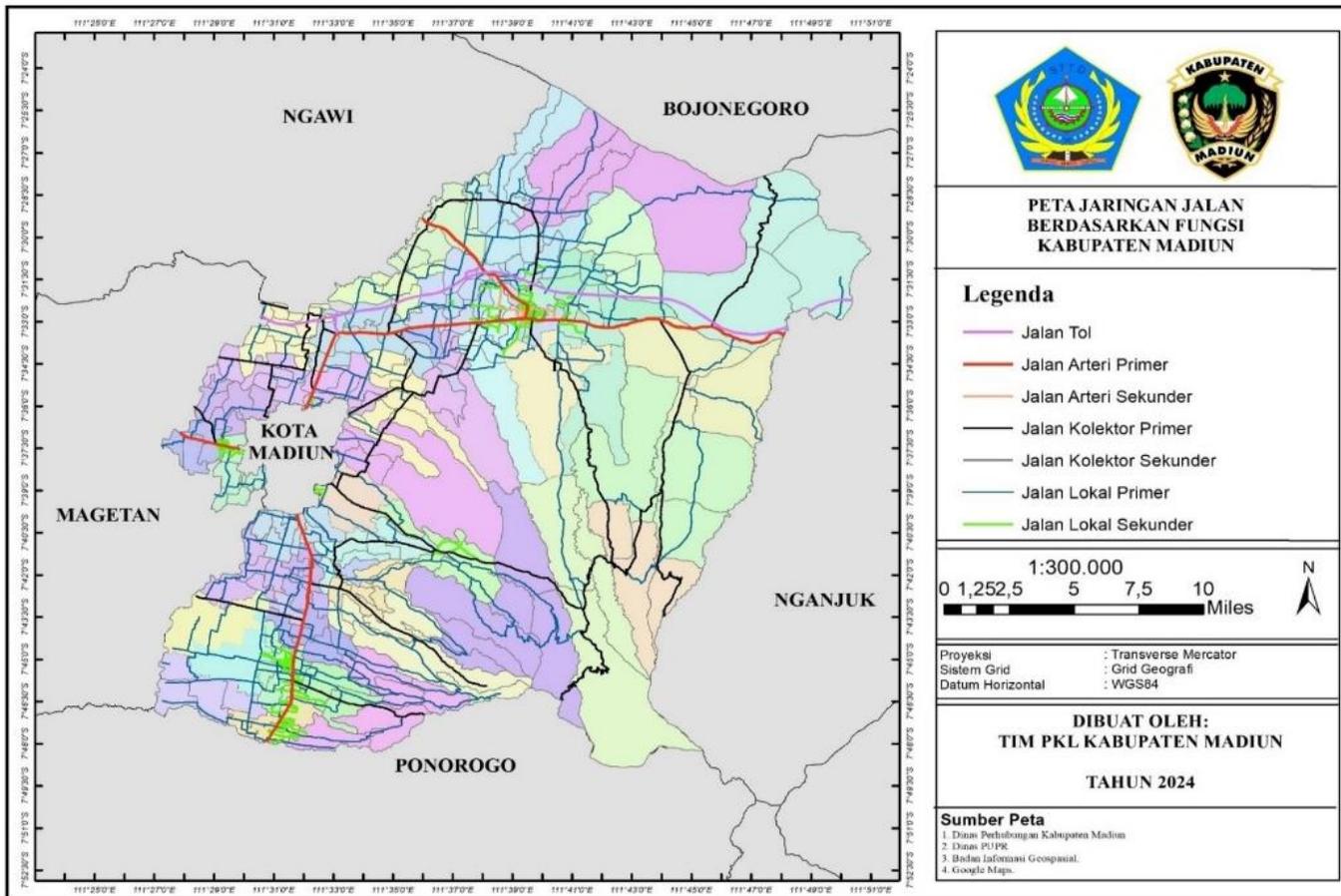
2.1.1 Kondisi Jaringan Jalan

Kabupaten Madiun pada tahun 2023 mencatat memiliki keseluruhan panjang jalan sepanjang 1038,77 Km. Dari segi peran, jalan-jalan dibagi menjadi sistem jaringan primer dan jaringan sekunder. Sementara berdasarkan wewenang pembinaannya, jalan-jalan terkategori sebagai jalan nasional, jalan provinsi, jalan kabupaten/kota, dan jalan khusus.

Jaringan Jalan merupakan satu kesatuan jaringan jalan yang terdiri atas sistem jaringan primer dan sistem jaringan jalan sekunder, jaringan jalan yang terdapat di kabupaten Madiun adalah arteri, kolektor, dan lokal. Jalan pada kabupaten Madiun dominan tinggi pada daerah CBD di karenakan mobilitas kendaraan yang cukup tinggi yang karena wilayah di dominasi oleh pertokoan dan perkantoran.

Jalan di kawasan Kabupaten Madiun sebagian besar merupakan jalan dengan tipe pengerasa beraspal akan tetapi ada beberapa ruas jalan yang dalam pengerasannya menggunakan beton. Di Kabupaten Madiun sendiri terdapat jalan tol Trans Jawa yang menghubungkan Kabupaten dan Kota yang ada di pulau Jawa.

Jumlah ruas jalan yang ada di Kabupaten Madiun memiliki status jalan terdiri dari jalan nasional sepanjang 56,89 km, jalan provinsi sepanjang 127,63 km, dan jalan kabupaten/kota sepanjang 743,02 k



Sumber: Tim PKL Kabupaten Madiun, 2024

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Madiun

2.1.2 Kondisi Sarana Angkutan Umum

Pada Kabupaten Madiun terlayani oleh angkutan umum dalam trayek berdasarkan Undang-Undang No.22 Tahun 2009 pasal 142 dan angkutan tidak dalam trayek berdasarkan Undang-Undang No.22 Tahun 2009 Pasal 151. Untuk angkutan umum dalam trayek pada Kabupaten Madiun dilayani oleh 3 jenis angkutan yaitu:

a. Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi

Adapun AKDP yang melayani di Kabupaten Madiun terdapat 1 trayek yaitu Madiun-Ngawi dengan Panjang trayek 37 KM. Tipe kendaraan AKDP di Kabuapten Madiun yaitu Micro Bus dengan kapasitas 15 orang yang pada saat ini masih ada 25 armada yang beroperasi.

b. Angkutan Perkotaan

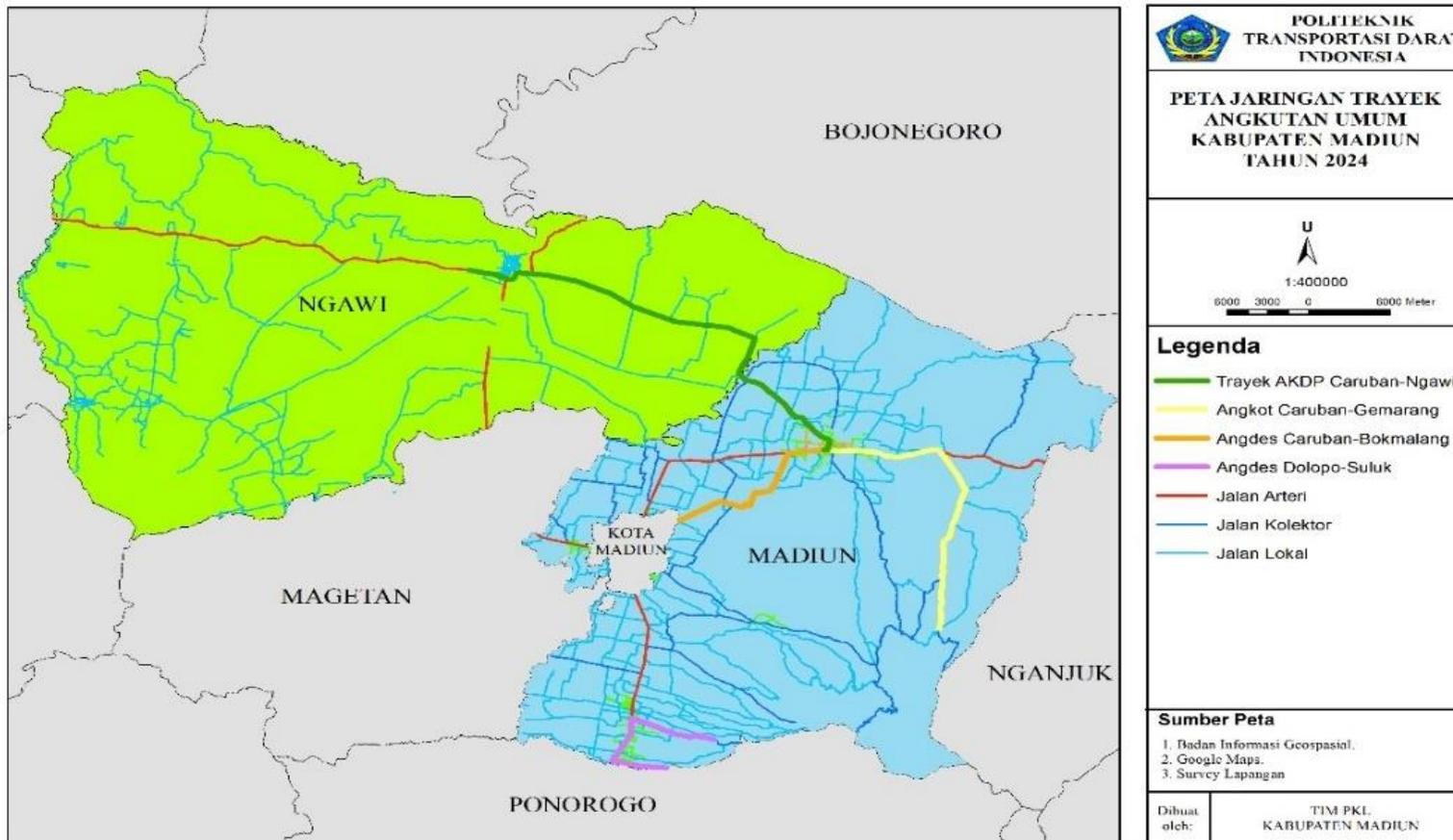
Angkutan Perkotaan yang digunakan di kabupaten Madiun menggunakan kendaraan microbus dengan kapasitas 15 orang dengan tujuan Caruban-Gemarang, dalam hal ini Angkutan Perkotaan di Kabupaten Madiun hanya melayani 1 trayek saja dengan jumlah 7 armada yang masih beroperasi. Angkutan Perkotaan di Kabupaten Madiun memiliki izin operasi namun tidak memiliki tarif yang tetap.

c. Angkutan Pedesaan

Angkutan pedesaan di Kabupaten Madiun memiliki dua trayek yaitu Trayek Caruban-Bok Malang dan Trayek Dolopo-Ngebel. Angkutan pedesaan yang digunakan di Kabupaten Madiun dengan trayek Caruban-Bokmalang menggunakan kendaraan Minibus berkapasitas 8 orang. Sedangkan pada Angkutan pedesaan yang digunakan pada trayek Dolopo-Ngebel adalah kendaraan pickup dengan rumah-rumah yang berkapasitas 12 orang.

Tabel II. 1 Sarana Angkutan Umum

No	Jenis Pelayanan Angkutan Umum	Jumlah Armada	Trayek
1	AKDP	25	Caruban-Ngawi
2	Angkot	7	Caruban-Gemarang
3	Angdes	1	Caruban-Bokmalang
4	Angdes	1	Dolopo-Suluk



Sumber: Tim PKL Kabupaten Madiun, 2024

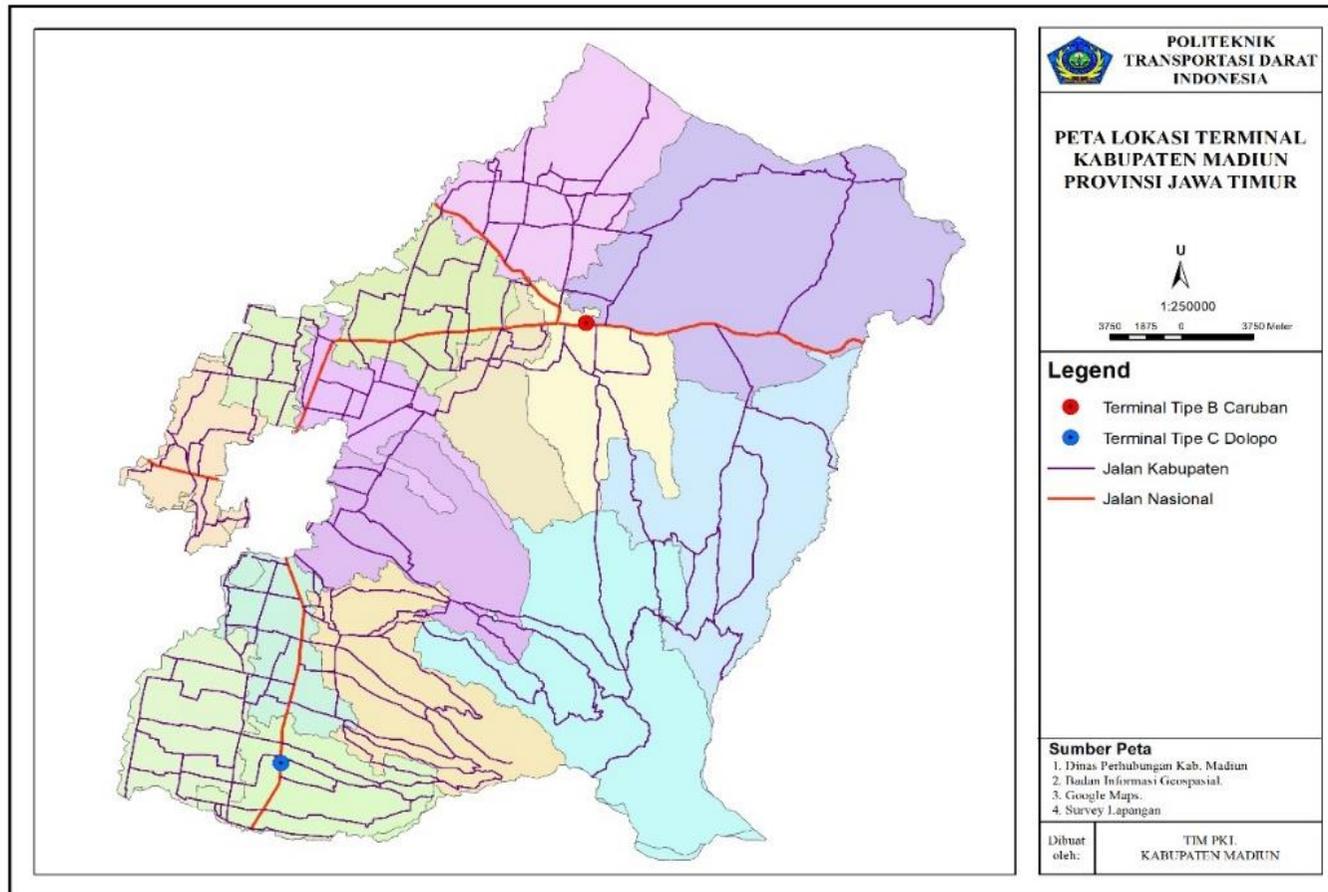
Gambar II. 2 Peta Jaringan Trayek Angkutan Umum

2.1.3 Kondisi Prasarana Angkutan Umum

Prasarana angkutan umum merupakan sebuah aspek yang sangat penting dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan transportasi. Dengan adanya prasarana transportasi diharapkan membantu dalam memudahkan segala aktifitas yang sedang dilakukan. Pada saat ini Kabupaten Madiun memiliki 2 terminal, Terminal tipe B dan tipe C. Di Kabupaten Madiun juga terdapat 19 Halte.

a. Terminal

Kabupaten Madiun memiliki 2 terminal penumpang yaitu, terminal tipe B Caruban dan Terminal tipe C Dolopo. Terminal tipe B caruban statusnya masih aktif dan dikelola oleh Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur. namun dalam pengoperasiannya saat ini tidak berjalan dengan maksimal karena lokasi dari terminal ini tidak strategis. Sedangkan, terminal tipe C Dolopo statusnya sudah tidak aktif dan pada saat ini kondisinya sudah dialih fungsikan sebagai pasar ikan. Berdasarkan survey yang telah dilaksanakan, ketersediaan fasilitas pada terminal Dolopo belum memenuhi standar pelayanan minimum dengan Persentase ketersediaan Fasilitas sebesar 19% menyatakan tersedia dan sebesar 81% menyatakan fasilitas tidak tersedia.

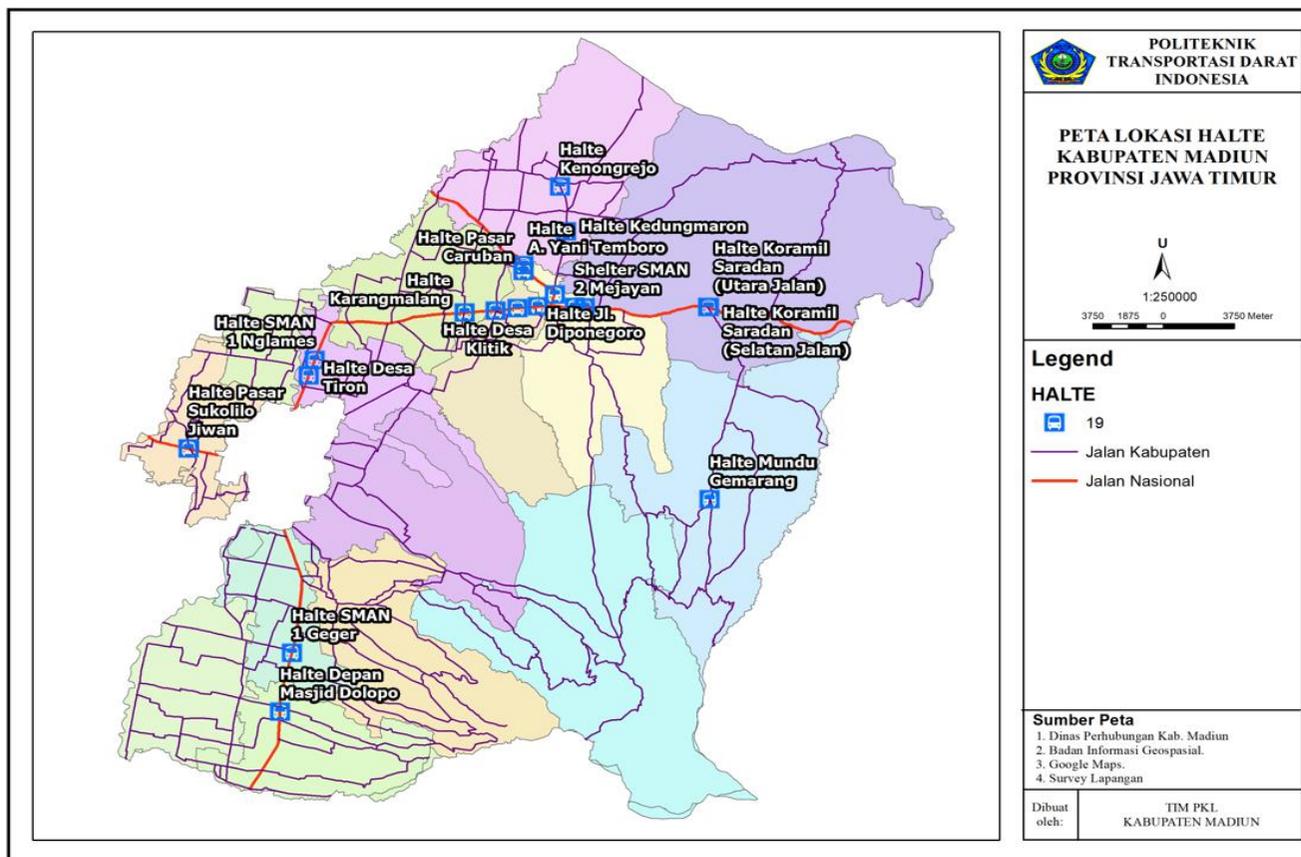


Sumber: Tim PKI Kabupaten Madiun, 2024

Gambar II. 3 Peta Lokasi Terminal

b. Halte

Halte merupakan tempat pemberhentian kendaraan bermotor umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang (UU Nomor 22 Tahun 2009). Halte juga merupakan kantong penumpang. Pada Kabupaten Madiun memiliki 19 (sembilan belas) halte yang masih berfungsi, diantaranya depan koramil Saradan (utara jalan), depan Koramil Sarada (selatan jalan), Mundu Gemarang, desa Ngepeh, Jl. Dipenogoro Mejayan, Jl. Ahmad Yani Temboro, Desa Klitik Wonoasri, Karangmalang desa Sumberbening, depan SMA Negeri Ngalmes, depan pabrik plastic desa Tiron, depan pasar Sukolilo, depan SMA Negeri Geger, depan SMK Negeri Pink Wonoasri (Shelter), Masjid Baiturrachamn Buduran, pasar baru Caruban, desa Kenongorejo (Shelter), dan desa Kedungmaron (Shelter).



Sumber: Tim PKL Kabupaten Madiun, 2024

Gambar II. 4 Peta Lokasi Halte

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Kabupaten Madiun adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Timur, dengan pusat pemerintahannya di Kecamatan Mejayan. Kabupaten Madiun memiliki luas sebesar 1.010,86 km². Secara geografis Kabupaten Madiun terletak antara 7° 12' – 7°48' Lintang Selatan dan antara 111° 25' - 111° 51' Bujur Timur. Total luas wilayah Kabupaten Madiun sebesar 1,010.86 Km² dengan ketinggian antara 21-100 mdpl. Kabupaten Madiun secara administratif terdiri dari 15 kecamatan 204 desa dan 2 keluarahan. Menurut administrasi batas-batas Kabupaten Madiun adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Ngawi
2. Sebelah Timur : Kabupaten Nganjuk
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Ponorogo
4. Sebelah Barat : Kabupaten Magetan dan Kota Madiun

Kabupaten Madiun mengalami pemindahan Ibukota sejak 6 Juni 2010 dengan pusat pemerintahannya di Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun atau lebih spesifiknya pada Kota Caruban. Kondisi wilayah kajian berada di Kabupaten Madiun dalam hal ini khususnya trayek yang dikaji yakni trayek Caruban-Gemarang. Kawasan ini masuk masuk kedalam tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Mejayan, Kecamatan Saradan, dan Kecamatan Gemarang.

Berikut zona yang menjadi wilayah kajian dan dilalui oleh trayek Caruban-Gemarang:

Tabel II. 2 Lokasi Wilayah Kajian

Zona	Kecamatan	Kelurahan
1	Mejayan	Krajan
		Pandean
		Mejayan

Zona	Kecamatan	Kelurahan
		Bangunsari
		Ngampel
3	Mejayan	Kaligunting
		Sidodadi
		Kebonagung
	Saradan	Bajulan
		Ngepeh
		Bongosopotro
9	Saradan	Sugihwaras
	Gemarang	Sebayi
		Nampu
21	Gemarang	Tawangrejo
		Gemarang
		Winong

Sumber: Tim PKL Kabupaten Madiun, 2024